

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL
PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS V
SD NEGERI 8 PADANG PANJANG TIMUR**

Olivina Washa Pratiwi¹, Farida S²
^{1,2}PGSD FIP Universitas Negeri Padang
olivinawpratiwi@gmail.com, faridas@gmail.com²

ABSTRACT

The implementation of Science (IPAS) learning in elementary schools has not been effective and optimal, with teaching still centered on the teacher. This research aims to describe the improvement of student learning outcomes in IPAS learning using the Problem Based Learning (PBL) model in grade V of SDN 8 Padang Panjang Timur, Padang Panjang City. This research is a classroom action research (PTK) using a qualitative and quantitative approach. The results showed an improvement as evidenced by the analysis results of a) the average score of the learning module in cycle I was 80.56% with a qualification of B, increasing to 94.44% in cycle II with a qualification of SB, b) the implementation of learning on the teacher aspect, cycle I was 89.20% with a qualification of B increased to 96.41 in cycle II with a qualification of SB and on the student aspect, cycle I was 73.14% with a qualification of B increased to 92.85% with a qualification of SB. c) Student learning outcomes in cycle I obtained a score of 70.33 with a qualification of C and increased to 89.79 in cycle II with a qualification of SB. Based on the results, it can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) model can improve student learning outcomes in the IPAS subject in grade V of SDN 8 Padang Panjang Timur.

Keywords: Learning Outcomes, Problem Based Learning, IPAS

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pelaksanaan pembelajaran IPAS yang belum terlaksana secara efektif dan optimal dimana pembelajaran masih berpusat pada guru. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SD Negeri 8 Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dibuktikan dari hasil analisis a) rata-rata modul ajar siklus I yaitu 80,56% dengan kualifikasi B (Baik), meningkat pada siklus II menjadi 94,44% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik), b) pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru, siklus I yaitu 89,20% dengan kualifikasi B (Baik) meningkat pada siklus II yaitu 96,41 dengan kualifikasi SB (Sangat Baik) dan pada aspek peserta didik siklus I yaitu 73,14% dengan kualifikasi B (Baik) meningkat pada siklus II yaitu 92,85% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik). c) Hasil belajar peserta didik siklus I memperoleh nilai 70,33 dengan kualifikasi C (Cukup) dan meningkat pada siklus II menjadi 89,79 dengan kualifikasi SB (Sangat Baik). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 8 Padang Panjang Timur

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Problem Based Learning*, IPAS

A. Pendahuluan

Kurikulum merdeka menghadirkan inovasi dalam konten pembelajaran, yakni dengan menyatukan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi mata pelajaran terpadu bernama Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran IPAS yang ideal adalah pembelajaran yang menjadi sarana bagi peserta didik dengan meningkatkan ketrampilan siswa dalam menghadapi tantangan yang timbul baik dari diri mereka sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

Peranan guru sangatlah penting dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS yang ideal. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan menentukan model yang digunakan menjadi salah satu faktor yang berperan dalam kesuksesan pembelajaran. Guru didorong untuk merancang pembelajaran yang berfokus pada peserta didik, dengan tujuan meningkatkan keaktifan dan motivasi mereka dalam proses belajar (Khairun nisa dan Risda Amini 2023). Pilihan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru di dalam kelas bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru harus memiliki

keahlian dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran yang sedang dipelajari. Dengan penerapan model tersebut, peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran, sementara guru berperan sebagai fasilitator (Novelni dan Sukma 2021).

Peran guru sangat signifikan dalam bidang pendidikan,. Guru perlu mampu mengintroduksi inovasi dalam proses pembelajaran, karena hal ini memiliki dampak yang sangat positif terhadap pengalaman belajar peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mendukung peserta didik dalam menjalani perjalanan belajar mereka, serta mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi, berkolaborasi, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Rahmi dan Farida S 2023).

Keberhasilan dalam sebuah pembelajaran dapat ditandai dengan hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan Penilaian hasil belajar adalah evaluasi yang diberikan kepada peserta didik berdasarkan pencapaian yang diperolehnya setelah mengikuti proses pembelajaran (Sari dan Zuardi 2023). Oleh karena itu, guru di

Sekolah Dasar harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengalaman belajar yang menarik, bermakna, dan menghibur bagi siswa, serta dapat mendorong minat mereka dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Selain itu, pembelajaran IPAS harus mencakup tiga aspek pembelajaran, yaitu aspek pengetahuan (kognitif), aspek sikap dan nilai (afektif), serta aspek keterampilan (psikomotor).

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto (dalam Reinita 2023) penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di ruang kelas. Penelitian tindakan kelas melibatkan empat langkah utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sebelum memulai penelitian, peneliti harus menyusun Modul Ajar dengan mengikuti langkah-langkah dari model *Problem Based Learning*. Penelitian Tindakan Kelas atau PTK adalah suatu tindakan introspeksi bagi guru di ruang kelasnya, melibatkan siklus berkelanjutan dari perencanaan,

pelaksanaan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Proses ini berlangsung hingga pencapaian peningkatan kualitas pembelajaran yang diharapkan tercapai (Mutiarames dan Fitria 2022).

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester 2 yaitu bulan Januari-Juli tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini akan dilaksanakan pada 2 siklus dengan siklus 1 terdiri atas 2 pertemuan dan siklus 2 terdiri dari 1 pertemuan. Pada siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 23 April 2024. Kemudian siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 26 April 2024. Serta Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 30 April 2024.

3. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas V yang berjumlah 27 orang yang terdiri dari 12 orang perempuan dan 15 orang laki-laki. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini yaitu peneliti sebagai praktisi dan pengamat atau observer yaitu guru kelas V SD Negeri 08 Padang Panjang Timur.

4. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, pada tahap ini peneliti beserta guru wali kelas berdiskusi mengenai perencanaan tindakan yang akan dilakukan di kelas. Tindakan ini berupa pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPAS dengan menggunakan model Problem Based di Kelas V SD Negeri Padang Panjang Timur tahun ajaran 2023/2024.

Perencanaan, menyiapkan modul ajar dengan menggunakan Model *Problem Based Learning*. Langkah-langkah yang akan dilakukan yakni: 1) Menetapkan jadwal penelitian, yaitu pada semester II tahun ajaran 2023/2024, 2) Mengkaji Kurikulum Merdeka, 3) Menganalisis buku guru dan buku peserta didik IPAS kelas 5, 4) Menyusun rancangan pembelajaran, 5) Menyusun instrumen penelitian, 6) Menyiapkan soal-soal untuk tes evaluasi.

Pelaksanaan, langkah ini diawali dengan melakukan pelaksanaan pembelajaran IPAS yang sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat. Tindakan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu : siklus I yang terdiri atas 2 pertemuan dan siklus II yang terdiri atas 1 pertemuan.

Pengamatan, ini peneliti (praktisi) dan guru kelas (observer) Ibu Atri Deswita S.Pd berkolaborasi dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Pengamat mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran IPAS dan lembar penilaian modul ajar sesuai dengan pembelajaran IPAS selama pelaksanaan tindakan. Kegiatan pengamatan dilakukan yaitu: 1) pengamatan terhadap modul ajar pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning*, 2) pengamat pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* dari aspek guru dan aspek peserta didik.

Refleksi, Dalam tahap ini peneliti dan guru mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan kemudian dievaluasi. Hal-hal yang didiskusikan adalah: 1) Menganalisis tindakan yang baru dilakukan apabila terdapat kekurangan selama proses pembelajaran maka akan diperbaiki pada siklus berikutnya. 2) Kesesuaian antara perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan yang dilakukan. 3) Melakukan analisis hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran dan melakukan penyimpulan data yang diperoleh.

Apabila proses pembelajaran yang dijalankan sudah sesuai dengan model yang digunakan tetapi belum mencapai hasil yang diinginkan, maka akan dilanjutkan dengan melakukan siklus berikutnya.

5. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian berupa hasil pengamatan, diskusi, dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada peserta didik Kelas 1V SD Negeri 8 Padang Panjang Timur. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini berupa lembar penilaian modul ajar, lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik, lembar soal, rubrik penelitian keterampilan dan jurnal sikap. Hadirnya instrumen penelitian ini bertujuan agar proses dan hasil observasi berlangsung baik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah pengamatan yang terdiri atas pengamatan perencanaan pembelajaran serta pengamatan pelaksanaan pembelajaran. Teknik selanjutnya adalah Tes yang berfungsi untuk mengukur hasil belajar peserta didik dan memperkuat

data observasi yang telah diperoleh. Teknik yang ketiga adalah Non-tes yang dilakukan untuk memperoleh data berupa penilaian sikap dan keterampilan yang dilakukan melalui pengamatan peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning*.

6. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Oktafia & Farida S, 2020) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah jenis pendekatan yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut Putri & Desyandri (2021) menjelaskan bahwa teknik analisis data kuantitatif adalah teknik yang dilakukan pada hasil belajar peserta didik yang berbentuk angka.

Analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan kriteria tindakan sebesar 70% yang disesuaikan dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 70. Analisis data kuantitatif terhadap hasil

pengamatan proses dihitung menggunakan persentase yang dikemukakan menurut kemendikbud yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor peserta didik}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria keberhasilannya digunakan rumus berikut:

Kualifikasi	Nilai
Sangat Baik(SB)	90-100
Baik (B)	80-89
Cukup (C)	70-79
Perlu Bimbingan (PB)	≤69

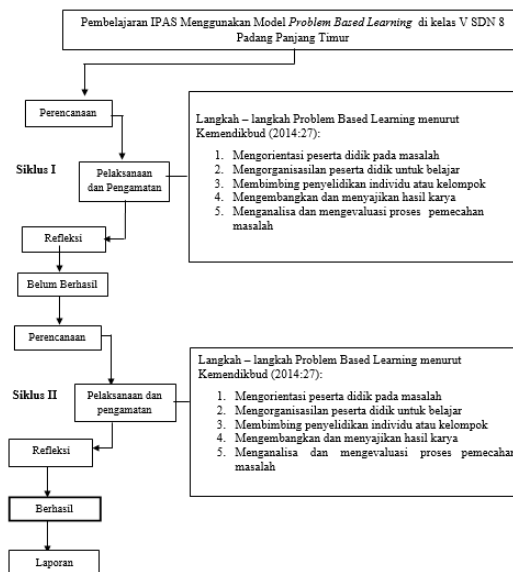
Tabel 1 Kriteria Penilaian menurut (Kemendikbud, 2024)

7. Alur Penelitian

Alur penelitian adalah serangkaian langkah-langkah yang diambil selama proses penelitian. Proses penelitian yang terjadi merupakan suatu siklus atau daur ulang yang dimulai dengan tahap pengembangan perencanaan, pelaksanaan tindakan sesuai rencana, observasi terhadap tindakan tersebut, dan penilaian terhadap kesesuaian hasil yang diperoleh (Afiska dan Hamimah 2020).

Alur penelitian yang digunakan adalah alur penelitian menurut Kemmis dan

MC. Taggart (dalam Arikunto, 2021:16):



C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan

Pelaksanaan tindakan dibagi ke dalam dua siklus, pada siklus I dilakukan pembelajaran sebanyak dua kali pertemuan dan siklus II dilakukan pembelajaran sebanyak satu kali pertemuan. Penelitian ini dilakukan dengan berkolaborasi dengan guru kelas V SD Negeri 8 Padang Panjang Timur.

Perencanaan pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* yang disusun dalam bentuk modul ajar. Perencanaan dilakukan berdasarkan capaian pembelajaran yang terdapat pada Fase C serta berdasarkan program akademik semester II yang disesuaikan dengan waktu penelitian

dilaksanakan. Peneliti melakukan tindakan dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dengan langkah-langkah menurut Kemendikbud (2014:27)

Pengamatan penilaian modul ajar pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 75% (C) ditemukan beberapa kekurangan komponen yang belum terdapat pada modul ajar. Selanjutnya modul ajar pada siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase 88,89% (B). Maka pada siklus I nilai rata-rata dari kemampuan merencanakan pembelajaran diperoleh persentase 80,56% (B). sedangkan pada siklus II diperoleh hasil pengamatan penilaian modul ajar sebesar 94,44% (SB).

Berdasarkan hasil penilaian modul ajar menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 8 Padang Panjang Timur menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I diperoleh persentase rata-rata sebesar 80,56% dengan kualifikasi baik (B) yang meningkat pada siklus II menjadi 96,8% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa modul ajar pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based*

Learning sudah dirancang dengan baik di setiap siklusnya sesuai dengan saran dan masukan yang didapatkan dari observer.

2. Pelaksanaan

Hasil pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* pada aspek aktivitas guru siklus I pertemuan 1 memperoleh hasil 82,14% (B). Lalu pada siklus I pertemuan 2 diperoleh hasil sebesar 89,29% (B), sehingga persentase rata-rata pengamatan pelaksanaan dari aspek guru pada siklus I adalah 89,20% (B). Persentase ini kemudian meningkat di siklus II menjadi 96,41% (SB). Sementara itu, pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek peserta didik pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 64,28% (PB), dan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh persentase 82,14% (B). Sehingga rata-rata hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik pada siklus I adalah 73,14% (B). Hasil tersebut kemudian mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 92,85% (SB).

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SD Negeri 8

Padang Panjang Timur diketahui bahwa terjadi peningkatan dari pelaksanaan siklus I dan siklus II sehingga hasil proses pembelajaran baik dari aspek guru maupun peserta didik sesuai dengan harapan yang telah direncanakan sebelumnya.

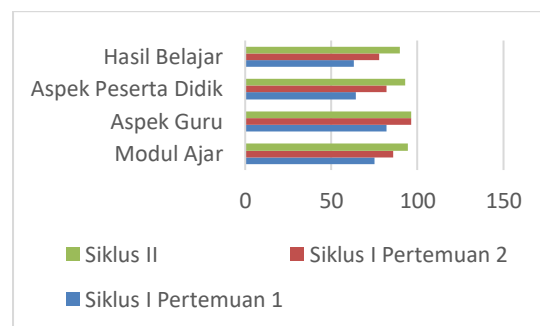
3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan menurut Purwanto (dalam Asmelia dan Fitria 2020) hasil belajar adalah pencapaian tujuan pendidikan yang diperoleh oleh peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. Selama berlangsungnya proses belajar, kemampuan anak dalam memahami materi yang diajarkan oleh pengajar dapat dianggap sebagai hasil belajar. Perubahan dalam sikap sosial dan emosional peserta didik juga merupakan indikator dari hasil belajar. Tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep-konsep pengetahuan yang mereka pelajari dapat diukur melalui pencapaian hasil belajar mereka (Ydana dan Mansurdin 2023)

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* di

kelas V SD Negeri 8 Padang Panjang Timur mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata sebesar 62,9 (PB), kemudian pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata sebesar 77,71 (B). hasil ini mengalami peningkatan pada siklus II yaitu dengan perolehan rata-rata sebesar 89,79(B).

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SD Negeri 8 Padang Panjang Timur memperlihatkan terjadinya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sehingga hasil pembelajaran sesuai dengan harapan yang telah direncanakan sebelumnya. Berdasarkan pembahasan di atas, hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam grafik berikut:



D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam

penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning*, dirancang dalam siklus, siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan. Hasil penilaian modul ajar siklus I pertemuan 1 diperoleh skor 75% dengan kualifikasi cukup. Pada siklus I pertemuan 2 diperoleh skor 85,11%. Dengan kualifikasi baik. Adapun pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 94,44% dengan kualifikasi sangat baik.
- 2) Peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SD Negeri 8 Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang memperoleh peningkatan pada hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru. Pada siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 82% dengan kualifikasi cukup. Pada siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 96,41% dengan kualifikasi sangat baik. Lalu meningkat pada siklus II yaitu memperoleh skor 96,41% dengan kualifikasi sangat baik dikarenakan

guru telah memperbaiki kekurangan pada siklus sebelumnya. Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 64,28% dengan kualifikasi kurang. Pada siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 82,14% dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan presentase nilai 92,85% dengan kualifikasi sangat baik.

- 3) Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar IPAS dengan model *Problem Based Learning* pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata 62,94 dan siklus I pertemuan 2 memperoleh rata-rata 77,71 dan siklus II memperoleh rata-rata 89,79. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 8 Padang Panjang Timur menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta menumbuhkan keberanian peserta didik dalam berbicara dan mengungkapkan pendapat. Dengan demikian pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* dapat

meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Everyone Is Teacher Here di Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1).

DAFTAR PUSTAKA

Afiska, Y., & Hamimah. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Pair and Share (TPS) di Kelas V SD Negeri 13 Gadut. 4*, 2913–2920.

Kemendikbud. (2024). *Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran. Merdeka Mengajar*.
<https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/19602253884185-Apa-itu-Kriteria-Ketercapaian-Tujuan-Pembelajaran->

Khairun nisa, N., & Risda Amini. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together Di Kelas III SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 541–547.
<https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5499>

Novelni, D., & Sukma, E. (2021). Analisis Langkah-Langkah Model *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 3869–3888.

Rahmi, V. F., & Farida S. (2023). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas V Sekolah Dasar. *Bunga Romadhona Haque INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 6896–6905.

Sari, L. P., & Zuardi. (2023).